

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat pelatihan olahraga pelajar (PPOP) DKI Jakarta merupakan salah satu wadah atlet khusus pelajar sekolah menengah atas (SMA). Para atlet binaan PPOP akan dikembangkan agar potensinya makin terasah, hal ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolak ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPOP DKI Jakarta merupakan atlet yang dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur dan berkelanjutan. Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan PPOP, deputy bidang peningkatan prestasi olahraga kementerian pemuda dan olahraga melalui asisten deputy pembibitan olahraga memberikan garis besar operasional PPOP dalam kerangka sistem pembibitan nasional sebagai puncak pengembangan prestasi ditingkat pembibitan olahraga.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga selaku salah satu *leading sector* pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga. Fungsi KONI Provinsi adalah sebagai pembina sasana, klub, wadah, dan perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan urusan

pemerintahan dalam pembangunan olahraga melalui program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga yang diimplementasikan secara berjenjang dan berkesinambungan pada PPOP yang ada ditingkat Provinsi.

Kegiatan *Tracer Study* juga dapat digunakan untuk mencari informasi tentang kebutuhan perusahaan atau instansi terhadap Perguruan Tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari tentang pembelajaran dan pengalaman kerja yang dialami oleh untuk pengembangan Perguruan Tinggi. Harald Schomburg dikutip oleh Soemantri dkk (2010:4) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang”. Kegiatan *Tracer Study* dapat memberikan informasi yang diperoleh dari yang berhasil dalam profesinya, seperti pengetahuan, keterampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, dan posisi dari profesi yang dilakukan . dapat memberikan informasi mengenai proses pendidikan dan pembelajaran selama masa perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang atlet gagal atau berhasil menjadi pemain sepakbola diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan teman, lingkungan sekolah, relasi/agensi, motivasi dan lain-lain. Jika kita lihat dari segi pelatih yang melatih atlet-atlet di PPOP Provinsi Jakarta, tentunya pelatih terbaik yang sudah berpengalaman pada cabang olahraga masing-masing dan sudah memiliki lisensi untuk melatih. Selanjutnya dari segi gizi, atlet memiliki jadwal

makan yang teratur setiap harinya, makanan dan minuman yang mereka konsumsi sesuai dengan porsi mereka sebagai atlet, mulai dari nasi, ikan, sayur, dan buah semua tercukupi dengan baik, serta setiap malam mereka diberi puding berupa telur bebek, ada juga telur ayam dan susu. Sarana dan prasarana yang ada di Provinsi Jakarta pada saat ini sudah dalam kategori layak sebagai wadah pelatihan atlet. Namun ada beberapa sarana untuk beberapa cabang olahraga yang belum ada di PPOP Provinsi DKI Jakarta. Kamar tidur, kamar mandi, ruang makan, dan mushola semuanya sudah bersih dan rapi, setiap harinya ada petugas kebersihan yang rutin membersihkan. PPOP DKI Jakarta, Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua atlet potensial dapat berprestasi.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas peneliti sangat menarik untuk mengadakan penelitian *Tracer study* di pusat pelatihan olahraga (PPOP) DKI Jakarta atlet sepakbola untuk mengetahui yang berhasil jadi atlet profesional atau berada di *top level* dan kegagalan prestasi/karir atlet sepakbola pusat pelatihan olahraga pelajar (PPOP) DKI Jakarta. Setelah diketahui PPOP DKI Jakarta atlet sepakbola diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan evaluasi dalam pembinaan atlet sepakbola DKI Jakarta dan juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi/karis atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kegagalan menjadi pemain sepakbola profesional alumni pusat pelatihan olahraga pelajar (PPOP) DKI Jakarta.
2. Dibutuhkan informasi mengenai kehidupan alumni setelah lulus dari PPOP DKI Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar tidak meluasnya pemikiran pada permasalahan yang diteliti maka peneliti dapat memberi batasan masalah yaitu “Studi Penelusuran Alumni Atlet Sepakbola Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta Lulusan Tahun 2017 - 2019”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Apakah atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta Lulusan Tahun 2017-2019 melanjutkan karirnya di sepakbola?
2. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan menjadi pemain sepakbola?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan bahan pedoman untuk para pelatih
2. Sebagai bahan evaluasi Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui profil atlet Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta.
4. Mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kegagalan Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta.

